

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan, kesehatan gigi dan mulut dapat mencerminkan kesehatan tubuh secara keseluruhan termasuk jika tubuh mengalami kekurangan nutrisi dan gejala penyakit lainnya. Masalah kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari antara lain menurunnya kesehatan secara keseluruhan, menurunkan tingkat kepercayaan diri dan dapat mengganggu prestasi akademik di sekolah atau di tempat kerja (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Masalah kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari, antara lain menurunnya kesehatan secara keseluruhan, menurunkan tingkat kepercayaan diri, dan dapat mengganggu prestasi akademik di sekolah atau di tempat kerja (Kemenkes RI., 2019).

Hasil riset kesehatan dasar tahun 2018 bahwa proporsi terbesar masalah kesehatan gigi di Indonesia yaitu mengalami gigi rusak, karies dan sakit dengan prevalensi sebesar 45,3%, sedangkan masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan keluar bisul (abses) dengan prevalensi sebesar 14%, masalah karies gigi pada umur 10-14 tahun mengalami prevalensi sebesar 73,4 %. Karies gigi disebabkan akibat kurangnya pemeliharaan kesehatan gigi, salah satunya yaitu menyikat gigi. Berdasarkan tingkat pendidikan di Indonesia tahun 2018 anak yang belum tamat SD/MI yang menyikat gigi setiap hari yaitu sebesar 91,8 % sedangkan yang menyikat gigi dengan benar (pagi sesudah sarapan dan malam sebelum tidur) yaitu sebesar 2 % (Kemenkes RI., 2019).

Anak usia sekolah dasar perlu mendapatkan perhatian lebih karena rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut, karena kurangnya pengetahuan anak mengenai waktu menyikat gigi yang tepat dan masih belum mampu untuk

melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, menyikat gigi sangat berperan penting dalam pencegahan perkembangan bakteri yang dapat menyebabkan kerusakan gigi (Ningsih, dkk,2016).

Menyikat gigi adalah rutinitas yang biasa dilakukan setiap hari, menggunakan sikat gigi tidak dapat menghilangkan karang gigi, tetapi dapat mencegah lapisan tipis yang menempel pada gigi sebelum berubah menjadi karang gigi, tidak banyak orang yang memahami bahwa sikat gigi adalah pasangan yang sangat aktif yaitu sikat dan pasta gigi, hal ini masih sering diabaikan. Membeli sikat yang bagus dan menggunakannya secara benar merupakan tindakan yang sangat baik. (Aritonang dan Purba, 2017).

Menurut Notoatmodjo (2014) bahwa pengetahuan merupakan hasil pemahaman seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya, pengetahuan setiap orang berbeda-beda tergantung dari bagaimana pengindraanya masing-masing terhadap objek atau sesuatu (Masturoh dan Anggita, 2018). Pengetahuan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* seseorang, penyebab timbulnya masalah gigi dan mulut pada masyarakat disebabkan oleh faktor perilaku atau sikap mengabaikan kesehatan gigi dan mulut, hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, salah satunya dalam hal menyikat gigi (Gayatri, 2017).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah melalui penyuluhan kesehatan, sasaran penyuluhan lebih ditekankan pada kelompok rentan yaitu anak sekolah, karena lingkungan sekolah merupakan penyuluhan keluarga yang meletakkan dasar bagi perilaku sehat siswa. Penyuluhan kesehatan gigi merupakan upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktek belajar atau intruksi yang bertujuan untuk mengubah perilaku manusia baik secara individu dan kelompok masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan, sehingga dapat mengubah perilakunya menjadi perilaku hidup sehat (Ridha, 2019).

Penyuluhan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai metode, tetapi tidak semua orang atau anak bisa menerima berbagai metode penyuluhan

dengan mudah. Kondisi anak dengan ketidakmampuan mental atau cacat fisik memerlukan perhatian khusus secara terus menerus (Damafitra, 2015). Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah upaya menerapkan pesan mengenai kesehatan gigi kepada masyarakat, kelompok, atau individu, dengan harapan dapat memperoleh pengetahuan kesehatan gigi yang lebih baik (Notoatmodjo, 2005).

Motivasi seseorang juga memiliki peranan yang penting dalam perubahan perilaku (Uno, 2016). Anak yang menggosok gigi dengan frekuensi yang tidak optimal dapat disebabkan karena anak tidak dibiasakan melakukan aktivitas menggosok gigi sejak dini oleh orang tua, sehingga anak tidak mempunyai kesadaran dan motivasi untuk memelihara kesehatan gigi dan mulutnya, keadaan tersebut memudahkan gigi anak terkena risiko penyakit gigi dan mulut (Stecksen, 1995). Memotivasi anak agar menggosok gigi dengan teratur setelah makan-makanan manis dapat mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut dengan cara menggosok gigi secara benar, akan lebih mudah dan lebih murah daripada mengobati penyakit gigi dan mulut (Sariningasih, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2019), bahwa pengetahuan siswa dalam menggosok gigi sebagian besar termasuk dalam kategori cukup (54,7%) dan motivasi siswa dalam menggosok gigi termasuk dalam kategori tinggi (100%), motivasi intrinsik termasuk dalam kategori tinggi (100%) dan motivasi ekstrinsik kategori tinggi (86,8%). Data tersebut menunjukkan bahwa semua siswa telah memiliki motivasi tinggi dalam menggosok gigi, tetapi sebagian besar siswa belum memiliki tingkat pengetahuan baik dikarenakan siswa belum maksimal dalam memperoleh pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Media pengetahuan pada era masa kini telah bermacam-macam. Secara etimologi, kata “media” berasal dari Bahasa latin “medium” yang artinya perantara atau pengantar. Media secara umum diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber kepada penerima. Istilah media sangat populer dalam bidang komunikasi. Proses pembelajaran pada dasarnya juga termasuk di dalamnya karena dalam proses tersebut ada komunikasi, komunikator dan media komunikasi. Media pengetahuan meliputi buku, *tape*

recorder, film, foto, grafik, video, kamera, televisi, komputer dan lain-lain. Adanya media pengetahuan tersebut akan memudahkan memberikan informasi terhadap anak-anak mengenai pengetahuan kesehatan terutama kesehatan gigi dan mulut (Saraswati, 2020).

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah-sekolah semakin berkembang, seperti tersedianya komputer dan jaringan internet. Kehidupan sehari-hari pendidik maupun peserta didik sudah tidak luput dari penggunaan teknologi yang bernama *gadget*. Peserta didik umumnya telah memiliki *smartphone* dan mampu mengoperasikan *notebook*. *Smart-phone* dan *notebook* tersebut sering digunakan untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah dan menunjukkan eksistensi dengan *update* di berbagai media sosial. Jelas bahwa penggunaan teknologi dibidang pendidikan dapat membantu kelancaran di dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran menjadi salah satu unsur penting yang akan menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar pada peserta didik sehingga bisa meningkatnya pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

Menurut Saraswati, (2020) shtudi lama terkait media pembelajaran diperoleh hasil bahwa buku paket dan LKS merupakan media yang paling sering digunakan pendidik dalam pembelajaran disusul dengan penggunaan media presentasi (power point). Menurut responden media yang digunakan tersebut cukup membosankan, tidak menarik untuk digunakan dan tidak cukup memberikan gambaran nyata materi yang dipelajari karena hanya dipenuhi dengan teks dan rumus. Media pembelajaran yang diinginkan peserta didik yaitu media gabungan (media yang berisi beberapa media pembelajaran seperti video, animasi, game, power point). Salah satu solusi dari permasalahan tersebut yaitu menciptakan sebuah media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan efektivitasnya. Untuk mengakumulasi berbagai karakteristik dan gaya belajar peserta didik, maka digunakan gabungan beberapa media (multimedia) (Saraswati, A., 2020).

Media *platform digital* memberi kemudahan bagi manusia dalam mendapatkan informasi, namun di balik itu, media *platform digital* memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan. Dilansir dari buku Teori Komunikasi Massa dan Perubahan Masyarakat (2020) karya Primayuda, dkk, media *Platform Digital* merupakan jenis media yang muncul karena pesatnya perkembangan internet. Dikutip dari buku Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online (Romli., 2020) bahwa media *online* memiliki sejumlah karakteristik yang menjadi keunggulan atau kelebihan, yakni: multimedia, aktualitas, cepat, *update*, kapasitas luas, fleksibilitas, interaktif, terdokumentasi, dan *hyperlinked*. Selain memiliki beberapa karakteristik yang menjadikannya lebih unggul dibanding media konvensional (cetak dan elektronik), media *online* juga memiliki sejumlah karakteristik yang menjadi kekurangannya, yaitu: Ketergantungan perangkat terhadap internet, kelelahan pada indra mata, akurasi yang sering terabaikan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan adalah sebagai berikut “Bagaimanakah Pengaruh Penyuluhan dengan Media Video dalam Upaya Peningkatan Motivasi dan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Gegecik Kabupaten Cirebon?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media video terhadap peningkatan motivasi dan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Gegecik Kabupaten Cirebon.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi tingkat motivasi dan pengetahuan kesehatan gigi sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media video terhadap peningkatan motivasi dan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Gegecik Kabupaten Cirebon.

1.3.2.2 Mendeskripsikan tingkat motivasi dan pengetahuan kesehatan gigi sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media video terhadap peningkatan motivasi dan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Gegecik Kabupaten Cirebon.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Menambah pengetahuan dan wawasan tentang penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media video terhadap peningkatan motivasi dan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Gegecik Kabupaten Cirebon.

1.4.2 Meningkatkan motivasi pengajar untuk lebih memperhatikan kesehatan gigi dalam mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut

1.4.3 Memperluas bahan bacaan bagi Mahasiswa/I Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian lain, diantaranya :

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tahun dan Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Perbahan Motivasi dan Pengetahuan dengan Penyuluhan menggunakan Video Animasi Kesehatan Gigi pada Siswa SDN 1 Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara	Safitri M.S	2021 Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Semarang	Media Penyuluhan menggunakan Video Animasi	Penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas 5A . Penelitian ini ditujukan pada anak Tuna Grahita

2	Pengaruh Media Video dan Poster Belajar Menggosok Gigi sebagai Media Promosi untuk Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi Pada Anak Pra-sekolah di Wilayah Puskesmas Dinoyo Kota Malang	Astrayani Rahayu Safitri	2013 Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang	Media Penyuluhan menggunakan Video Animasi	Penelitian ini ditujukan pada Anak Pra Sekolah di wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo
3	Penggunaan Media Penyuluhan Audio Visual dalam meningkatkan Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar Kelas V SDN Maccini Kota Makassar	Asriawal, Ainun Fadillah Basrah, Pariati	2022 Jurnal.poltekkes-mks.ac.id	Media Penyuluhan menggunakan Media Video Audio Visual	Penelitian ini ditujukan pada Anak Kelas V SDN Maccini Kota Makassar
4	Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi dengan Media Video <i>Motion Graphic</i> terhadap Pengetahuan tentang Karies Gigi pada Murid Kelas IV A dan IV B di SDN Indara Sari 1 Martapura	M. Dicky Setiawan, Hj. Ida Rahmawati, Rasuna Ulfa	2020 https://jurnal-terapisgigimulut.com Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Jurusan Keperawatan Gigi	Media Penyuluhan menggunakan Media Video <i>Motion Graphic</i>	Penelitian ini ditujukan pada Anak Kelas IV A dan IV B SDN Indra Sari 1 Martapura